

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, BUDAYA ORGANISASI, MOTIVASI KERJA,
PENGAWASAN EFEKTIF, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
AKUNTABILITAS DANA DESA**

(Studi Empiris pada Kantor Desa di Kabupaten Indramayu)

Barbara Gunawan¹, Fiyah Agustin Hakim²

¹²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹Barbaragunawan@yahoo.co.id, ²Viaagustinh@gmail.com

Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta (0274)387646

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Organizational Commitment, Organizational Culture, Work Motivation, Effective Oversight, and Internal Control Systems on Village Fund Accountability. This research was reviewed from the perspective of the village office. Sampling in this study using cluster sampling method conducted in Indramayu Regency. The type of data used is primary data. By adopting the stewardship theory, this study revealed five hypotheses that were tested using the SPSS analysis tool v.15. The results showed that Organizational Commitment, Organizational Culture, Effective Oversight, and Internal Control Systems had no effect on Village Fund Accountability, while Work Motivation affected Village Fund Accountability.

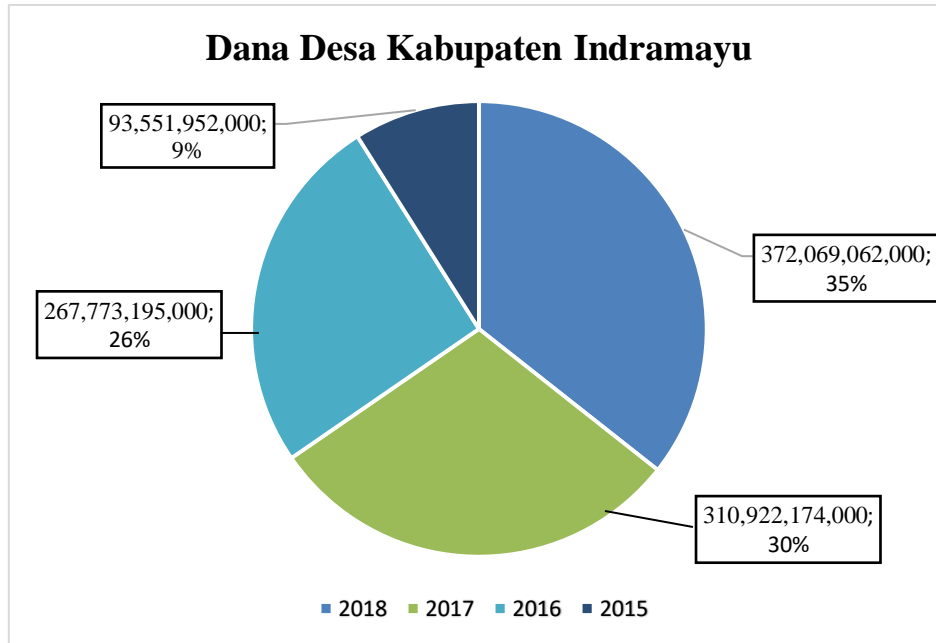
Keywords: *Organizational Commitment, Organizational Culture, Work Motivation, Effective Oversight, Internal Control Systems, Accountability and Village Funds.*

PENDAHULUAN

Desa menurut Mulyani (2017) adalah kesatuan masyarakat hukum, yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat, dan yang terakhir adalah yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dasar hukum yang menaungi adalah Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2015, dan Peraturan Pemerintah nomor 8 tahun 2016.

Dana desa menurut Mulyani (2017) berasal dari dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja

Daerah) kabupaten atau kota yang diprioritaskan untuk dua hal yaitu pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Gambar 1 menunjukkan anggaran dana desa di Kabupaten Indramayu pada tahun 2015 hingga 2018.



Gambar 1
Data Anggaran Dana Desa Tahun 3 tahun terakhir

Mulyani (2017) mengklaim bahwa pada tahun 2017 salah satu desa di Kabupaten Indramayu mendapatkan apresiasi sebagai desa inspirasi. Namun, di tahun 2018 hingga 2019 muncul kasus penyelewengan dana desa. Saputra (2019) menjelaskan bahwa seperti yang dialami Kepala Desa Tambak, ditetapkan sebagai tersangka melalui Surat Penetapan Tersangka nomor 1649/0.220/Fd.1/05/2019. Sehingga tingkat kepercayaan masyarakat menurun, bukan hanya masyarakat Desa Tambak saja, namun masyarakat lainnya yang menerima kabar melalui media sosial maupun media berita.

Data realisasi dana desa pada Tabel 1 perlu digarisbawahi dalam persentase realisasinya. Dari sepuluh desa yang tertera, seluruhnya 100% terealisasi. Dilihat dari realita yang ada, masyarakat kurang merasakan ada penyerapan fasilitas dari dana desa, dilihat dari pagu yang diberikan dan total realisasi.

Tidak dapat dipungkiri mengapa masyarakat resah dengan diberikannya anggaran yang tidak sedikit namun yang diberikan belum semestinya. Maka dari itu Akuntabilitas dana desa perlu dipertanyakan.

Tabel 1
Data Realisasi Dana Desa Kabupaten Indramayu

Desa	Pagu Desa	Penyaluran			Total
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	
Kroya	1.052.088	210.438	420.589,4	421.060,6	1.052.088
Sukaslamet	1.263.161	252.632	505.264	505.265	1.263.161
Tanjungkerta	1.148.115	229.623	459.246	459.246	1.148.115
Gabus Kulon	1.129.280	225.856	451.712	451.712	1.129.280
Gabus Wetan	1.220.349	244.069,8	488.139,6	488.139,6	1.220.349
Kedokan Gabus	960.823	192.164,6	384.329,2	384.329,2	960.823
Haurgeulis	1.107.103	221.420,6	442.841,2	442.841,2	1.107.103
Cipancuh	1.084.246	216.849,2	433.698,4	433.698,4	1.084.246
Gantar	1.406.769	281.353,8	562.707,6	562.707,6	1.406.769
Bantarwaru	912.652	182.531	365.061	365.060	912.652

Sumber: Laporan Realisasi Penyaluran dari RKUD ke RKD, 2018

Mulyani (2017) menyatakan bahwa ada empat asas yang harus dicapai dalam pengelolaan keuangan dana desa yaitu transparan, akuntabel, partisipatif, dan terbit dan disiplin anggaran. Dari keempat asas tersebut akuntabilitas menjadi titik pembahasan dalam penulisan ini. Sujarweni (2015) menyatakan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik adalah suatu tuntutan dari masyarakat yang harus dipenuhi, salah satu pilar dari tata kelola tersebut adalah akuntabilitas. Pada penelitian Fajri, dkk (2015) akuntabilitas adalah kewajiban dalam menyampaikan pertanggungjawaban dan menerangkan kinerja dan tindakannya dari seseorang atau badan hukum pada pihak yang mempunyai wewenang dalam meminta pertanggungjawaban tersebut. Dalam mencapai akuntabilitas ada lima yang menjadi fokus faktor-faktor dalam memengaruhi Akuntabilitas Dana Desa yaitu, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Pengawasan Efektif, dan Sistem Pengendalian Internal.

Penelitian ini adalah hasil replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) dengan variabel Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Sistem Pengendalian Internal dan Akuntabilitas Dana Desa. Dengan variabel komitmen organisasi berdasarkan penelitian Masruhin dan Kaukab (2019). Menambah variabel motivasi kerja berdasarkan pada penelitian Susilowati (2014).

Variabel pengawasan efektif dari penelitian Mada, dkk (2017). Dan terakhir variabel sistem pengendalian internal berdasarkan pada penelitian Widyatama, dkk (2017).

TINJAUAN LITERATUR DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Stewardship Theory

Donaldson & Davis (1991) menyatakan dalam “*Toward a Stewardship Theory of Management*” bahwa teori *stewardship* berakar dari model perilaku manusia, sebagai situasi dimana tujuan-tujuan individu tidak memotivasi manajemen (*steward*), tetapi lebih kepada sasaran hasil atau output utama mereka untuk kepentingan organisasi. Apabila terjadi selisih atau perbedaan pendapat antara *steward* dengan pemilik modal (*principal*), maka *steward* bukan membantahnya tetapi memperbaiki kembali, karena *steward* lebih memandang usaha untuk pencapaian di masa mendatang dengan selarasnya tujuan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan adanya maksimalisasi antara *principal* dan *steward*.

Podrug (2011) memaparkan *fundamental assumptions of Stewardship Theory* terbagi sebagai berikut: Manajemen sebagai *stewards* (pelayan atau penerima amanah atau pengelola); Pendekatan *governance* menggunakan *sosiologi* dan *psikologi*; Model manusia, berperilaku kolektif untuk kepentingan organisasi; Motivasi pimpinan sejalan dengan tujuan *principal*; Kepentingan manajer-prinsipal adalah konvergensi; Struktur berupa fasilitasi dan pemberdayaan (*facilitate and empower*); Sikap pemilik mempertimbangkan risiko (*risk propensity*); dan Hubungan prinsipal-manajemen saling percaya.

Akuntabilitas

Menurut Ulum (2004) akuntabilitas adalah bentuk wujud kewajiban dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang sudah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik. Mahmudi (2007) menunjukkan akuntabilitas dalam lembaga publik terdapat lima bagian

yaitu: Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran; Akuntabilitas manajerial; Akuntabilitas Program; Akuntabilitas Kebijakan; dan Akuntabilitas Finansial.

PENURUNAN HIPOTESIS

Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas Dana Desa

Menurut Siwambudi, dkk (2017) komitmen organisasi dibutuhkan oleh organisasi agar sumber daya manusia yang memiliki kompetensi bisa memperkuat atau terjaga dan terpelihara dengan baik. Artinya jika organisasi terpelihara dengan baik, maka komitmen organisasi untuk setiap pegawai baik.

Putri, dkk (2014) menjelaskan tidak terdapat perbedaan signifikan antara variabel komitmen organisasi berdasarkan status karyawan. Sama halnya dengan penelitian Siwambudi, dkk (2017) interaksi komitmen organisasi dengan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pada penelitian Masruhin dan Kaukab (2019) komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Namun dalam penelitian Perdana (2019) komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H₁: Komitmen Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Budaya Organisasi dan Akuntabilitas Dana Desa

Menurut Maryati (2018) budaya organisasi adalah seperangkat nilai-nilai, keyakinan, sikap, dan tradisi bersama dimana hal tersebut mengikat anggota organisasi sebagai acuan untuk bekerja dan berinteraksi sesama anggota.

Pada penelitian Hamidi (2013) terdapat pengaruh positif budaya organisasi dan pengendalian internal terhadap akuntabilitas publik organisasi pengelola zakat baik secara parsial maupun simultan. Menurut Wijaya (2016) budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT. Semangat Baru Jaya. Menurut Rahmawati (2017) budaya organisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Namun dalam penelitian Arlianti, dkk (2018) budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas publik. Menurut Wijaya (2018) budaya organisasi

berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa.

H₂: Budaya Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Motivasi Kerja dan Akuntabilitas Dana Desa

Robbins (2015) menjelaskan motivasi kerja merupakan keinginan agar melakukan ketersediaan dalam melakukan tingkatan upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan dari upaya tersebut untuk memenuhi suatu kebutuhan individu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Lesmana (2012) motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan. Pada penelitian Safwan, dkk (2013) motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Namun dalam penelitian Susilowati (2014) motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah. Selanjutnya dalam penelitian Brahmasari dan Suprayetno (2018) motivasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian Ifriansyah (2019) motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Waroeng SS Yogyakarta.

H₃: Motivasi Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Pengawasan Efektif dan Akuntabilitas Dana Desa

Lumaya (2016) menyatakan peran masyarakat sebagai fungsi kontrol atau pengawasan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan agar dapat mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan. Fungsi kontrol yang dilakukan masyarakat bukan hanya mengawasi namun sekaligus menjadi subyek dalam program dana desa, maka dari itu pengawasan dari masyarakat penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan.

Dalam penelitian Coryanata (2012) partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara pengetahuan dewan tentang anggaran dengan pengawasan keuangan daerah. Pada penelitian Sudiarta, dkk (2014) partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara pengetahuan dewan tentang anggaran dengan pengawasan keuangan daerah. Dalam penelitian

Iswahyudia, dkk (2016) pemahaman partisipasi rakyat berpengaruh positif terhadap *good governance*. Selanjutnya pada penelitian Mada, dkk (2017) partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Menurut Umaira dan Adnan (2019) partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

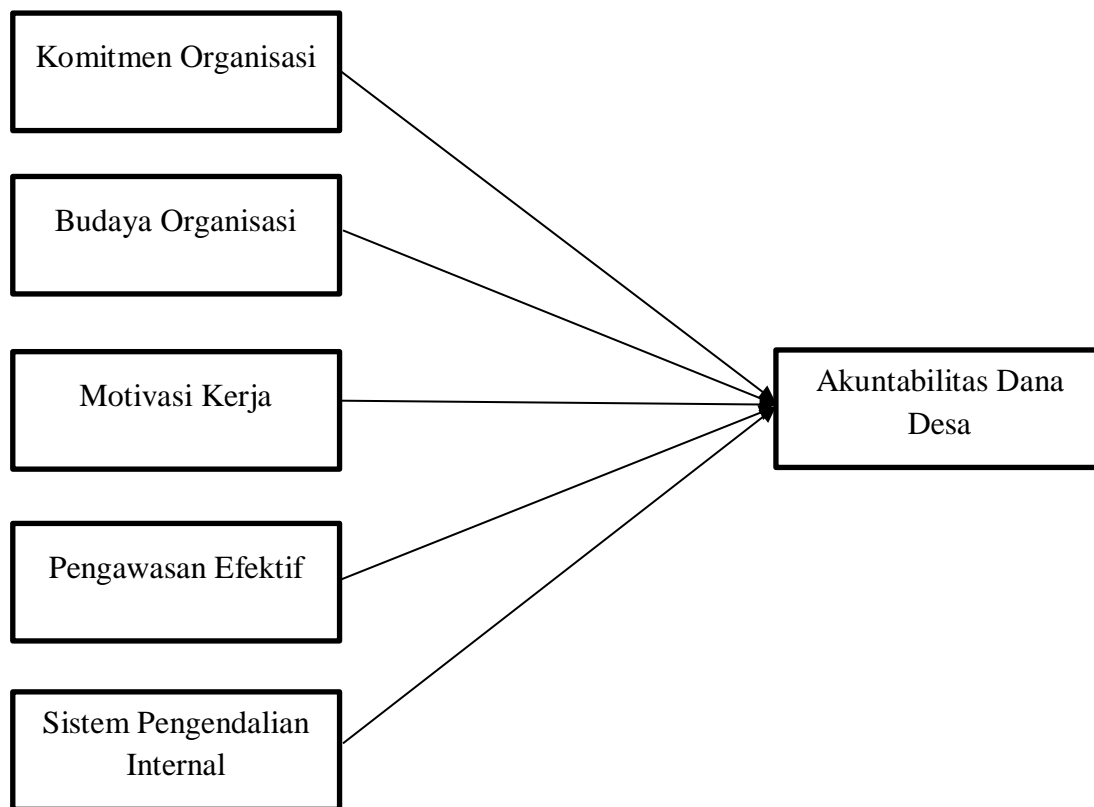
H₄: Pengawasan Efektif berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Sistem Pengendalian Internal dan Akuntabilitas Dana Desa

Sistem pengendalian internal menurut Aziiz (2019) adalah cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur dari sumber daya pada suatu organisasi, dan sistem pengendalian internal memiliki peran penting terhadap pencegahan atau mendeteksi fraud sedini mungkin. Artinya jika sistem pengendalian internal pada suatu organisasi berjalan semakin kuat maka tingkat terjadinya penyimpangan terhadap dana desa semakin rendah.

Udyanti, dkk (2014) menyatakan penerapan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diterima. Selanjutnya dalam penelitian Darmawan (2016) sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Widyatama, dkk (2017) menyatakan variabel sistem pengendalian memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan ADD. Pada penelitian Sari (2017) sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu. Menurut Aditya (2018) sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah menunjukkan terdapat hubungan yang kuat dan positif.

H₅: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa.



Gambar 2 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Obyek Subyek Penelitian

Obyek penelitian, adalah tempat atau lokasi untuk melaksanakan penelitian. Obyek dari penelitian ini yaitu sepuluh desa dari 309 desa di Kabupaten Indramayu, yang berlokasi di Kecamatan Kroya, Gantar, Haurgeulis, dan Gabuswetan. Subyek penelitian adalah pihak yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Subyek atau responden dalam penelitian ini adalah perangkat desa.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa *Cluster Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang akan diteliti data sangat luas. Maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.. Peneliti menggunakan teknis *Cluster Sampling* karena menyesuaikan dengan kondisi wilayah Indramayu yang luas. Sehingga sampel yang dipilih terdiri dari sepuluh desa di Kecamatan Kroya, Gantar, Haurgeulis, dan Gabuswetan.

Jenis Data

Jeni data yang digunakan, adalah data primer. Data primer yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan, menggunakan pertanyaan terstruktur dengan bahasa sederhana agar responden mudah untuk menjawab seluruh pertanyaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan data Opini, dengan sumber data dari Individu, dan menggunakan teknik pengumpulan data Survei. Data yang ada diuji menggunakan SPSS. Jawaban responden diukur dengan alat instrument skala likert yang menunjukkan huruf sebagai berikut:

1. Angka 1: Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Angka 2: Tidak Setuju (TS)
3. Angka 3: Netral (N)
4. Angka 4: Setuju (S)

Operasionalisasi Variabel

Terdapat enam variabel pada penelitian ini. Pertama komitmen organisasi, dengan indikator kesediaan mengerahkan upaya atas nama organisasi, mempertahankan keanggotaan organisasi, kesetiaan dalam organisasi, dan keyakinan terhadap tujuan organisasi. Menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Perdana (2019), dan memiliki enam butir pernyataan.

Kedua budaya organisasi dengan indikator agresifitas karyawan dalam berkarya, keberanian berinovasi dan mengambil risiko, berorientasi pada hasil, dan berfokus pada kerja tim. Menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Wijaya (2018), dan memiliki lima butir pernyataan.

Selanjutnya motivasi kerja dengan indikator semangat kerja, dorongan mencapai tujuan, inisiatif dan efektivitas, dan rasa tanggung jawab. Menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Wijaya (2018), dan memiliki lima butir pernyataan.

Pengawasan efektif dengan indikator keterlibatan dalam pengambilan keputusan program-program desa, mengusulkan rencana anggaran, terlibat dalam rapat paripurna, terlibat mengawasi dan

melaporkan, memberikan penilaian pelaksanaan anggaran, dan memberikan penghargaan. Menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Perdana (2019), dan memiliki enam butir pernyataan.

Sistem pengendalian internal dengan indikator penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, penekanan integritas dan nilai etika, hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait, dan komitmen terhadap kompetensi. Menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Perdana (2019), dan memiliki lima butir pernyataan.

Akuntabilitas dana desa dengan indikator kejujuran dan keterbukaan informasi, kepatuhan dalam pelaporan, kesesuaian prosedur, kecukupan informasi, dan ketepatan penyampaian informasi. Menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Wijaya (2018), dan memiliki lima butir pernyataan.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda bertujuan menguji pengaruh komitmen organisasi (X_1), budaya organisasi (X_2), motivasi kerja (X_3), pengawasan efektif (X_4), dan sistem pengendalian internal (X_5) terhadap akuntabilitas dana desa (Y). Pada penelitian ini aplikasi yang digunakan untuk mengolah data adalah SPSS. Persamaan analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas dana desa

X1 = Komitmen organisasi

X2 = Budaya organisasi

X3 = Motivasi kerja

X4 = Pengawasan efektif

X5 = Sistem pengendalian internal

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

e = *Error*

Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah kantor desa yang berada di Kabupaten Indramayu yang meliputi Kantor Desa Sukaslamet, Desa Tanjungkerta, Desa Kroya, Desa Gantar, Desa Bantarwaru, Desa Haurgeulis, Desa Cipancuh, Desa Kedokangabus, Desa Gabus Wetan, dan Desa Gabus Kulon. Hal yang pertama dilakukan peneliti adalah mengajukan surat permohonan penelitian kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang ditujukan kepada kepala desa atau disebut dengan Kuwu Kantor Desa. Surat pendukung lainnya dari pemerintah daerah setempat yaitu Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu. Kuesioner yang tersebar sebanyak 150 kuesioner, dimana setiap kantor desa diberikan 15 kuesioner. Penyebaran dan pengambilan dimulai pada tanggal 4 Desember 2019 sampai dengan tanggal 10 Desember 2019.

Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap instrument memiliki nilai $KMO > \alpha$ (0,5) pada variabel independen dan variabel dependen seluruhnya valid.

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Loading Faktor	Keterangan
Komitem Organisasi	0,709	KO1	0,853	Valid
		KO2	0,699	Valid
		KO3	0,634	Valid
		KO4	0,741	Valid
		KO5	0,606	Valid
		KO6	0,839	Valid
Budaya Organisasi	0,596	BO1	0,679	Valid
		BO2	0,591	Valid
		BO3	0,620	Valid
		BO4	0,544	Valid
		BO5	0,673	Valid
Motivasi Kerja	0,580	MK1	0,568	Valid

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Loading Faktor	Keterangan
		MK2	0,655	Valid
		MK3	0,726	Valid
		MK4	0,524	Valid
		MK5	0,596	Valid
Pengawasan Efektif	0,699	PE1	0,728	Valid
		PE2	0,558	Valid
		PE3	0,736	Valid
		PE4	0,687	Valid
		PE5	0,631	Valid
		PE6	0,540	Valid
Sistem Pengendalian Internal	0,687	SPI1	0,578	Valid
		SPI2	0,815	Valid
		SPI3	0,611	Valid
		SPI4	0,703	Valid
		SPI5	0,550	Valid
Akuntabilitas Dana Desa	0,629	ADD1	0,708	Valid
		ADD2	0,621	Valid
		ADD3	0,610	Valid
		ADD4	0,643	Valid
		ADD5	0,548	Valid

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Komitmen Organisasi	0,816	Reliabel
2	Budaya Organisasi	0,591	Reliabel
3	Motivasi Kerja	0,586	Reliabel
4	Pengawasan Efektif	0,727	Reliabel
5	Sistem Pengendalian Internal	0,652	Reliabel
6	Akuntabilitas Dana Desa	0,588	Reliabel

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi kerja, pengawasan efektif, sistem pengendalian internal, dan akuntabilitas dana desa adalah reliabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel $> 0,50$ sehingga instrumen dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Standar	Keterangan
0,087	0,05	Normal

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Tabel 4 menunjukkan bahwa data sudah dikatakan berdistribusi normal karena nilai sig 0,087 > α (0,05).

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	Komitmen Organisasi	0,991	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Budaya Organisasi	0,263	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Motivasi Kerja	0,718	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Pengawasan Efektif	0,750	Tidak terjadi heteroskedastisitas
5	Sistem Pengendalian Internal	0,228	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig untuk seluruh variabel > 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Komitmen Organisasi	0,990	1,010	Tidak terjadi multikolineritas
2	Budaya Organisasi	0,964	1,038	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Motivasi Kerja	0,919	1,088	Tidak terjadi multikolinearitas
4	Pengawasan Efektif	0,907	1,102	Tidak terjadi multikolinearitas
5	Sistem Pengendalian Internal	0,952	1,050	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen > 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen < 10. Artinya seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi Model Summary

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,310(a)	0,096	0,060	1,821

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Tabel 7 menunjukkan *Adjusted R Square* memiliki nilai 0,060 artinya seluruh variabel independen yaitu komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi kerja, pengawasan efektif, dan sistem pengendalian internal sebesar 0,6%. Sisanya yaitu 99,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Uji F Anova^b

No	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,686	5	8,737	2,635	0,027(a)
2	Residual	411,091	124	3,315		
Total		454,777	129			

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Tabel 8 menunjukkan nilai sig 0,027 < 0,05. Artinya variabel komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi kerja, pengawasan efektif, dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel akuntabilitas dana desa.

c. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9
Uji t Coefficients^a

No	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	13,395	2,801		4,783	0,000
2	Total KO	0,044	0,045	0,083	0,972	0,333
3	Total BO	0,050	0,082	0,053	0,611	0,542
4	Total MK	0,172	0,076	0,201	2,253	0,026
5	Total PE	0,095	0,052	0,165	1,840	0,068
6	Total SPI	0,020	0,066	0,026	0,300	0,765

Sumber: *Ouput SPSS v.15, 2019*

Berdasarkan Tabel 9 disimpulkan persamaan regresi adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Berdasarkan Tabel 9 Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Pengawasan Efektif, dan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Sedangkan Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa.

Pembahasan

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Berdasarkan nilai signifikansi $0,333 > 0,05$ dan arah koefisien positif sebesar $0,972$, **hipotesis satu (H₁) ditolak**. Artinya secara parsial komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Jika komitmen organisasi yang dimiliki oleh individu organisasi atau pada kantor desa tinggi, maka akuntabilitas dana desa semakin meningkat. Namun hasil dari pengujian ini komitmen organisasi yang dimiliki individu bernilai rendah sehingga akuntabilitas dana desa pada kantor desa dapat dikatakan rendah, artinya tanggung jawab dari anggota kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya minat ingin keluar, dan rendahnya kontribusi yang diberikan pada kantor desa.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata variabel komitmen organisasi dengan variabel karyawan kontrak dan variabel karyawan tetap. Kusumastuti dan Novandalina (2014) menjelaskan

bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi ditolak. Siwambudi, dkk (2017) menyatakan interaksi komitmen organisasi dengan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Klungkung. Selanjutnya Gunawan (2019) menjelaskan komitmen organisasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja organisasi.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis dua (H_2) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,542 > 0,05$ dan arah koefisien positif sebesar $2,253$. Artinya secara parsial budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa atau **hipotesis dua (H_2) ditolak**. Jika budaya positif sudah bisa diterapkan pada aparatur desa, maka setiap pegawai bisa berinteraksi dengan kebiasaan yang baik berorientasi pada tujuan yaitu dana desa yang akuntabel. Namun hasil dari pengujian ini budaya organisasi memiliki nilai yang rendah, sehingga akuntabilitas dana desa dikatakan rendah. Artinya kebiasaan dalam organisasi berdampak kurang baik bagi tujuan organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya kreativitas yang dimiliki individu dan rendahnya efektivitas dalam bekerja, sehingga menghambat pencapaian dana desa yang akuntabel.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidi (2013) bahwa budaya organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik. Arlianti, dkk (2018) menyatakan budaya organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik. Wijaya (2018) menjelaskan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis tiga (H_3) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ dan arah koefisien positif sebesar $0,611$. Artinya secara parsial motivasi kerja berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa atau **hipotesis tiga (H_3) diterima**. Motivasi dipacu oleh dorongan dalam individu diiringi dengan kemampuan dalam melaksanakannya untuk dana desa yang akuntabel.

Dalam pengujian ini motivasi kerja sudah berjalan baik, dilihat dari jawaban responden yang mengacu pada tingginya motivasi kerja. Seperti semangat dalam bekerja, usaha dan fokus dalam bekerja, dan inovasi yang bagus.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2012) motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan. Safwan, dkk (2013) menjelaskan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Brahmasari dan Suprayetno (2018) menyatakan motivasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ifriansyah (2019) menjelaskan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Waroeng SS Yogyakarta.

Pengaruh Pengawasan Efektif Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis empat (H_4) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,068 > 0,05$ (alpha) dan arah koefisien positif sebesar 1,840. Artinya secara parsial pengawasan efektif tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa atau **hipotesis empat (H_4) ditolak**. Fungsi kontrol yang dilakukan masyarakat berfungsi untuk mencegah terjadinya penyimpangan sedini mungkin. Namun hasil dari pengujian ini pengawasan efektif yang dilakukan masyarakat rendah, sehingga untuk mencapai tujuannya begitu rendah. Dilihat dari rendahnya usulan atau pendapat masyarakat yang dituju kepada BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dan rendahnya apresiasi masyarakat terhadap BPD maupun kantor desa. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaatmaja (2019) yang menyatakan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap kemandirian desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis lima (H_5) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,765 > 0,05$ (alpha) dan arah koefisien positif sebesar 0,300. Artinya secara parsial sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa atau **hipotesis lima (H_5) ditolak**. jika sistem pengendalian internal pada suatu organisasi berjalan semakin kuat, maka tingkat terjadinya

penyimpangan terhadap dana desa semakin rendah. Namun hasil dari pengujian ini sistem pengendalian internal terbilang rendah, artinya terdapat celah terhadap tingkat terjadinya penyimpangan. Dilihat dari rendahnya penerapan sistem informasi dalam melaksanakan tanggung jawab dan rendahnya ketegasan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2011) secara parsial penilaian resiko dan kegiatan pengendalian tidak ada pengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas aset tetap pemerintah. Dewi, dkk (2016) menyatakan pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Siwambudi, dkk (2017) menjelaskan interaksi komitmen organisasi dengan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Klungkung.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diuji, maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Pengawasan Efektif, dan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Sedangkan Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan untuk pembaca dan peneliti selanjutnya dan kesadaran bagi seluruh pihak yang berkaitan dalam proses pengelolaan dana desa sehingga dana desa dapat dialokasikan dengan tepat.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cangkupan objek yang diambil agar representatif, memantau kuesioner agar hasil tidak bias, menambahkan identitas responden berupa jabatan agar dapat memilah jawaban responden yang tidak bias, menggunakan metode pengambilan sampel yang berbeda, dan metode pengumpulan data yang berbeda agar hasil tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O. R. (2018). sistem informasi, keuangan, auditing, dan perpajakan. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, Perpajakan*, 2(2), 96–111.
- Arlianti, Z. M., Wafirotin, K. Z., & Marsiwi, D. (2018). pengaruh pengendalian intern dan budaya organisasi terhadap akuntabilitas publik pengelola amil zakat (badan dan lembaga amil zakat di kabupaten madiun dan ponorogo). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.24269/iso.v2i1.128>
- Aziiz, M. N. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dana desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>
- Brahmasari, I. A., & Suprayetno, A. (2018). pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta kinerja perusahaan PT. erha clinic indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, (1996), 2493. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i12.p02>
- Coryanata, I. (2012). akuntabilitas, partisipasi masyarakat dan transparansi kebijakan publik sebagai pemoderasi hubungan pengetahuan dewan tentang anggaran dan pengawasan keuangan daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 110–125.
- Darmawan, R. (2016). pengaruh akuntabilitas publik, kejelasan sasaran anggaran, desentralisasi dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja manajerial di SKPD kabupaten bengkalis. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 792–806.
- Dewi, R. A., Ramadhanti, W., & Wiratno, A. (2016). faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa pasca penerapan undang-Undang nomor 6 tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(4), 311–327.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Fajri, R., Setyowati, E., & Siswidiyanto. (2015). akuntabilitas pemerintah desa pada pengelolaan alokasi dana desa (ADD). 3(7), 1099–1104.
- Gunawan, rama dita. (2019). pengaruh budaya organisasi terhadap komitmen organisasi dalam meningkatkan kinerja individu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hamidi, N. (2013). analisis akuntabilitas publik organisasi pengelola zakat berdasarkan aspek pengendalian intern dan budaya organisasi (survei pada organisasi pengelola zakat di indonesia). *Ekbisi*, VIII(1), 13–34.
- Ifriansyah, R. (2019). pengaruh keadilan kompensasi, motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan waroeng spesial sambal yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Iswahyudia, A., Triyuwonob, I., & Achsinc, M. (2016). hubungan pemahaman akuntabilitas, money dan

good governance (studi empiris pada SKPD di kabupaten lumajang). 1(2), 151–166.

- Kusumastuti, R., & Novandalina, A. (2014). pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi dengan budaya organisasi sebagai variabel mediasi (studi empiris pada SMA di Kota Semarang). *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 6(1), 59–78.
- Lesmana, R. (2012). *pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan*. 251–277. Retrieved from <http://journal.umy.ac.id/index.php/bti/article/view/2555>
- Lumaya, R. (2016). *peran masyarakat dalam melaksanakan fungsi kontrol terhadap anggaran pendapatan dan belanja desa ditinjau dari UU No.6 tahun 2014*. 147(7), 11–40.
- Mada, S., Kalangi, L., & Hendrik, G. (2017). pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa , komitmen organisasi pemerintah desa , dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kabupaten gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing, Vol 8*, 106–115.
- Mahmudi. (2007). *manajemen kinerja sektor publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Maryati, T. (2018). analisis budaya organisasi, motivasi dan kinerja pegawai (studi pada pegawai kantor sekretariat DPRD kabupaten gunungkidul). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 75–95. <https://doi.org/10.18196/mb.9155>
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). pengaruh kompetensi aparat, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kejelasan sasaran anggaran terhadap pengelolaan dana desa (studi empiris pada perangkat desa di kecamatan mojitengah kabupaten wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 118–130.
- Mulyani, S. (2017). *buku pintar dana desa (dana desa untuk kesejahteraan masyarakat)*.
- Nugraha, D. S. (2011). pengaruh sistem pengendalian intern terhadap transparansi dan akuntabilitas aset tetap pemerintah (studi pada kasus Pemerintah Kota Cimahi). *Sigma-Mu*, 3(1), 55–72.
- Peraturan Pemerintah nomor 8 tahun 2016
- Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2015
- Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri nomor 113 tahun 2014
- Perdana, K. W. (2019). pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kabupaten bantul. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMY*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Podrug, N. (2011). the strategic role of managerial stewardship behaviour for achieving corporate citizenship. *Ekonomski Pregled*, 62(7–8), 404–420.
- Putri, W., Raharjo, K., & Djudi, M. (2014). analisis perbedaan komitmen organisasi berdasarkan status karyawan (studi pada karyawan PT. kobexindo tractors Tbk. representative office bengkulu).

Jurnal Administrasi Bisnis, 10(1), 1–7.

- Rahmawati, R. (2017). pengaruh budaya organisasi dan Pengendalian Internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (studi pada dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kota bandung). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Robbins, S. P., & Judge, timonthi T. (2015). *perilaku organisasi*. Retrieved from <http://www.lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20410914>
- Safwan, Nadirsyah, & Abdullah, S. (2013). pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah pada pemerintah daerah kabupaten pidie jaya. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 7(1), 133.
- Saputra, T. (2019). diduga korupsi dana desa, kades tambak ditahan kejadi indramayu. Retrieved from Kumparan website: <https://kumparan.com/ciremaiday/diduga-korupsi-dana-desa-kades-tambak-ditahan-kejadi-indramayu-1rU6tVFUa65>
- Sari, E. W. (2017). pengaruh sistem pengendalian intern, penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan dan gaya kepemimpinan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah di kabupaten indragiri hulu. *JOM Fekon*, 4(1), 571–586.
- Siwambudi, I. G. N., Yasa, G. W., & Badera, I. (2017). komitmen organisasi sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi SDM dan sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(6), 385–416.
- Sudiarta, D. G., Sulindawati, N. L. G. E., & Sujana, E. (2014). anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan akuntabilitas publik, partisipasi masyarakat sebagai variabel pemoderating (studi empiris pada lembaga DPRD kabupaten buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1).
- Sugiyono. (2012). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *akuntansi desa: panduan tata kelola keuangan desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryaatmaja, R. (2019). *Peran partisipasi masyarakat dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kemandirian desa dengan pengelolaan dana desa sebagai variabel intervening*.
- Susilowati, H. (2014). pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan, dan motivasi kerja terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (studi kasus pada dinas pemerintah kota surakarta). *E-Jurnal Universitas Surakarta*.
- Udyanti, N. L. N. ari, Atmadja, A. T., & Darmawan, N. ari surya. (2014). pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian Internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi kasus pada SKPD kabupaten buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Ulum, I. (2004). *akuntansi sektor publik: sebuah pengantar*. Malang: UMM Perss.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014

- Umaira, S., & Adnan. (2019). pengaruh partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus pada kabupaten aceh barat daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3), 471–481.
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati. (2017). pengaruh kompetensi dan sistem engendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD). *Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 02(02), 1–20.
- Wijaya, B. A. (2018). *pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi kerja dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas dana desa*. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wijaya, E. P. (2016). pengaruh kompensasi dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT. semangat baru jaya. *Agora Jurnal Mahasiswa Manajemen Bisnis*, 4(1), 83–88.